

**STRATEGI MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KULTUR
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 JENANGAN**

***STRATEGIES TO FORM STUDENT DISCIPLINE THROUGH SCHOOL CULTURE
AT JENANGAN 1 JUNIOR HIGH SCHOOL***

¹Arif Rahman Hakim, ²Amir Mukminin, ³Bagas Prastiyo Utomo, ⁴Prasti Rahayu

^{1,3,4}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo

²Jurusan Tarbiyah STAIMAS Wonogiri

arif@iainponorogo.ac.id, amirmukminin@staimaswonogiri.ac.id, bintangsama74@gmail.com,
prastirahayu05@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terkait dengan keselarasannya dengan peraturan dan ketetapan yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu membentuk pribadi peserta didik yang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi membentuk kedisiplinan siswa melalui kultur sekolah di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model miles & huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan dilaksanakan melalui membangun hubungan harmonis antar warga sekolah, dengan melalui penerapan pola perilaku 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Strategi dalam pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah mencakup segala hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Strategi, Kultur Sekolah*

Abstract

Discipline is an attitude or behavior shown by a person related to harmony with the rules and regulations obtained from continuous training. In the world of education, discipline is one of the goals of education itself, namely to form disciplined students. This study aims to examine strategies for forming student discipline through school culture at SMP Negeri 1 Janganan Ponorogo. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the strategy for forming student discipline at SMPN 1 Janganan was carried out through building harmonious relationships between school members, through the application of 5 S behavior patterns (smiles, greetings, greetings, politeness and courtesy), ceremonies, and values or beliefs. adopted by the school community. Strategies in the formation of student discipline in schools include everything that can influence students to help them understand and adapt to the demands of the school environment.

Keywords: *Discipline, Strategy, School Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Mengingat apa yang dikatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Dalam proses pembinaan dan pembelajaran, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk memastikan bahwa setiap orang berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan bermartabat. Realitas persoalan yang mengemuka saat ini, seperti tidak adanya toleransi dan prinsip Pancasila, perubahan standar etika berbangsa dan bernegara, hilangnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa, memotivasi dunia Pendidikan.¹

Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan perkembangan krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, terutama siswa, maka pendidikan karakter di era modern ini perlu diperkuat. Pendidikan karakter perlu diperkuat mulai dari rumah, disusul sekolah, dan terakhir di masyarakat. Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah disiplin. Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh sifat disiplin sehingga sifat-sifat yang lainnya dapat mengikuti. Karena banyaknya siswa yang saat ini melakukan kegiatan menyimpang yang bertentangan dengan kedisiplinan, maka penting untuk meningkatkan karakter kedisiplinan.² Perilaku tidak baik di kelas adalah bukti bahwa ada masalah serius dengan bagaimana siswa didisiplinkan. Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkarakter disiplin, sekolah memberikan pembiasaan melalui kultur sekolah. Budaya atau kultur sekolah adalah seperangkat orientasi bersama (norma, nilai, dan anggapan mendasar) yang dipegang teguh oleh komunitas sekolah dan berfungsi untuk melestarikan kolektivitas kelompok dan memberikan identitas yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan resmi, Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa. Salah satu sekolah negeri yang secara konsisten menanamkan disiplin pada siswanya adalah SMP Negeri 1 Jenangan melalui berbagai metode kultur sekolah. Dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMP Negeri 1 Jenangan masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai kelengkapan seragam sekolah, sehingga perlu adanya strategi atau peningkatan dalam menjalankan upaya tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Strategi Membentuk Kedisiplinan Siswa melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 1 Jenangan”.

¹ Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

² Muhammad Sobri et al., “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah,” *Harmoni*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana kultur sekolah membentuk karakter siswa, khususnya rasa disiplin mereka. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting bagi pertumbuhan siswa agar berhasil menjalani kehidupan yang baik dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam konteks sosial, termasuk lingkungan pendidikan. Karakter kedisiplinan harus ditanamkan dalam kehidupan siswa sejak awal. Segala sesuatu yang mempengaruhi anak untuk membantu mereka dalam memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di sekolah. Selain itu, disiplin sangat penting dalam mengatasi tuntutan apa pun yang dapat dimiliki siswa untuk lingkungan mereka. Cara terbaik untuk mengajar siswa bagaimana mengembangkan kultur kebiasaan gaya hidup yang akan bermanfaat bagi mereka dan lingkungan mereka adalah melalui kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengambarkan dan menggali lebih dalam terkait membentuk kedisiplinan siswa melalui kultur sekolah di SMP Negeri 1 Jenagan.

Selanjutnya pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang dipilih adalah teknik observasi non-partisipan yang menjadikan peneliti sebagai outsider, di mana peneliti tidak ikut dalam kegiatan atau aktivitas beberapa guru yang diteliti.³ Artinya, peneliti memposisikan diri atau berkedudukan sebagai pengamat dari aktivitas atau kegiatan beberapa guru di SMP Negeri 1 Jenagan. Selain menggunakan observasi non-partisipan, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi-struktur sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik dokumentasi, yang mana akan memvisualisasikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh, dianalisis dengan teknik analisis Rossman dan Railis, di mana data akan di coding sesuai dengan klasifikasi sekolah. Selanjutnya, klasifikasi data direduksi untuk memilah dan memilih data yang baku dan data tambahan. Data-data tersebut dibedah dengan pisau analisis dengan proses reduksi secara kritis.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik berupa sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan. Tujuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mendidik siswa di bawah pengawasan guru agar siswa memiliki masa depan yang cerah. Selain itu, sekolah

Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 6, no. 1 (2019): 61–71, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.

³ Van Klaveren, C., & De Wolf, I. (2019). Systematic Reviews in Education Research: Methodology, Perspectives and Application. In *Contemporary Economic Perspectives in Education*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt14jxsqg.4>

⁴ Brandenburg, R., & McDonough, S. (n.d.). Self-Study of Teaching and Teacher Education Practices 20 Ethics, Self-Study Research Methodology and Teacher Education. <http://www.springer.com/series/7072>

dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa melalui kultur budaya yang tercipta di sekolah. Istilah kultur dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kepercayaan, kelembagaan, kesenian, dan semua hal yang berhubungan dengan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi masyarakat atau penduduk. Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya (cultural) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang bahkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵

Kultur atau budaya sekolah merupakan aspek yang patut mendapat perhatian karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap kelangsungan sekolah serta kualitas siswa, sehingga kultur sekolah harus dipahami secara menyeluruh. Kultur sekolah adalah jaringan yang kompleks yang diciptakan oleh guru, siswa, orang tua, dan pemimpin yang bekerja sama untuk mengatasi krisis atau mencapai suatu tujuan. Kemudian kultur atau budaya sekolah akan mempengaruhi perilaku setiap warga sekolah. Dari berbagai penjelasan tersebut, kultur sekolah merupakan ciri khas sekolah yang mewakili keadaan sekolah, meliputi keyakinan, norma, nilai, tradisi, dan sikap, serta perilaku warga sekolah, termasuk siswa, kepala sekolah, guru, dan karyawan.⁶

Di SMP Negeri 1 Jenangan terdapat nilai kultur budaya salah satunya 5S (sapa, salam, senyum, sopan dan santun) yang mana ada buku skor nilai yang diberikan untuk menjaga kedisiplinan para siswa. Untuk melaksanakan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jenangan ada 7K (keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan) yang mana setiap warga sekolah saling mengingatkan tentang hal tersebut mulai dari kerapian seragam sekolah, kebersihan kelas dan lainnya. Penerapan kultur terhadap nilai agama, norma sosial etika dan moral mulai dibangun kembali di SMP Negeri 1 jenangan semenjak Covid-19. Karena saat itu siswa belajar daring di rumah dan belum mengenal lingkungan sekolahnya. Sehingga siswa mulai beradaptasi terhadap kultur dan tata tertib saat dimulainya kembali tatap muka. Maka secara perlahan penerapan kultur tersebut mulai terlihat meskipun masih ada yang melanggar tata tertib.

SMP Negeri 1 Jenangan memiliki nilai kultur budaya yang dikembangkan yaitu yang pertama tata tertib sekolah, ada berbagai karakteristik dan sifat siswa dalam lingkup sekolah. Hal inilah yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa didisiplinkan melalui peraturan sekolah. Tata tertib sekolah memuat hal-hal yang harus dipatuhi siswa dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa, ketika siswa melanggarnya, mereka akan menghadapi konsekuensi. Berdasarkan observasi dan wawancara, secara keseluruhan siswa dapat mematuhi peraturan yang ada, meskipun masih ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa. Pelanggaran peraturan di SMP Negeri 1 Jenangan berat ringannya pelanggaran akan menentukan berat ringannya hukuman, begitu pula sebaliknya. Menurut Ibu Ratna selaku guru pamong IPS di SMP Negeri 1 Jenangan siswa

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka (1991): 149

⁶ Andi Aras, "Revitalisasi Kultur Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26–34, <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>.

yang kurang disiplin atau sering melanggar ketertiban sekolah juga tidak lepas dari kurangnya kasih sayang orang tua serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap tata tertib sekolah. Maka dari itu pendidikan dari keluarga sangat penting karena berpengaruh dalam pendidikan siswa selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Menurut Ki-Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, hakikat keluarga bagi setiap anak merupakan hakikat pendidikan awal. Jadi, konsep pendidikan keluarga bukan sekedar tindakan (proses), tetapi hadir dalam praktek dan implementasi, dan dilakukan oleh orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.⁷

Kedua yaitu upacara, kegiatan upacara dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan. Upacara bendera diadakan setiap hari Senin. Upacara Peringatan Hari Nasional juga sering diadakan di SMP Negeri 1 Jenangan, seperti peringatan Hari Pahlawan yang dilaksanakan 10 November kemarin, dan masih banyak lagi yang lainnya. Ketiga adalah pembiasaan awal dan akhir kegiatan belajar mengajar (KBM), pembiasaan ini berupa piket kelas sebelum bel berbunyi di SMP Negeri 1 Jenangan adalah kebiasaan pada awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Piket kelas telah dijadwalkan untuk setiap siswa, dengan setiap siswa piket satu hari per minggu. Dari hasil observasi dan wawancara kedisiplinan siswa dalam melaksanakan piket kelas cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak piket dalam piket kelas. Siswa yang tidak piket akan diberikan konsekuensi sehingga mereka berusaha untuk lebih disiplin.

Dengan adanya jadwal piket kelas, maka setiap siswa akan merasa bertanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Siswa akan terlatih untuk disiplin dalam melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan jika sudah menjadi kebiasaan. Adanya sistem piket kelas di SMP Negeri 1 Jenangan tidak hanya melatih karakter siswa untuk disiplin dalam menjalankan kewajibannya, tetapi juga melatih siswa untuk disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan yang terakhir yaitu ibadah berjamaah, ibadah berjamaah ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah kecuali siswa yang sakit dan berbeda keyakinan, seluruh siswa di SMP Negeri 1 Jenangan diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah. Ketika waktu sholat tiba, semua aktivitas harus berhenti dan seluruh siswa harus segera menuju mushola. Di SMP Negeri 1 Jenangan, kebiasaan beribadah berjamaah merupakan budaya positif yang membentuk siswa disiplin dalam beribadah.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa dibutuhkan strategi yang tepat. Menurut Siagian menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar dibuat oleh suatu manajemen serta diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁸ Sedangkan pengertian tentang disiplin yaitu unsur moral seseorang yang menekankan terhadap tata tertib yang ada dalam prinsip-prinsip larangan, pemberian perintah,

7 M. Syahrani Jailani, "Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan," *Tarbiyah & Keguruan*, 2015, 90–102.

⁸Hery Suprpto. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, No 3 (2019):1050

pujian serta hukuman dengan paksaan yang bertujuan mencapai kondisi yang baik. Kedisiplinan merupakan faktor pokok yang mempengaruhi kualitas belajar siswa. Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, hukuman, pemaksaan, menciptakan lingkungan kondusif.⁹ Dapat diartikan bahwa kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar serta memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari ketaatannya terhadap tata tertib yang ada di sekolah, misalnya waktu jam masuk sekolah, berpakaian, dan kepatuhan dalam kegiatan sekolah. Aktivitas yang dilakukan peserta didik mengenai kedisiplinan dapat dilihat dari aktivitas pendidikan di sekolah, dan di luar sekolah.¹⁰ Sikap kedisiplinan bukanlah peristiwa yang mendadak tumbuh seketika. Kedisiplinan yang ada pada diri seseorang akan tumbuh dengan adanya intervensi pendidik, dan dilakukan secara bertahap. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berfokus pada kemampuan diri sendiri sedangkan faktor eksternal ialah masukan yang berasal dari lingkungan.

Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan yang pertama ada faktor pembawaan, Menurut aliran nativisme sebagian besar baik buruknya perkembangan seseorang, nasib seseorang berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungan hidupnya hanyalah sedikit saja. Dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah pembawaan yang merupakan keturunan atau warisan. Yang kedua ada faktor kesadaran, kesadaran merupakan pikiran dan hati yang telah terbuka atas apa yang telah dikerjakan. kedisiplinan akan lebih mudah di implementasikan apabila timbul dari kesadaran setiap orang untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa adanya paksaan dari luar. Yang ketiga ada faktor minat dan motivasi, minat merupakan suatu manfaat yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, dan kecenderungan yang bisa mengarahkan individu terhadap sesuatu pilihan tertentu. Biasanya minat akan muncul karena keadaan disekitar.

Semakin baik lingkungannya maka minat yang akan timbul akan semakin baik. Sedangkan yang dimaksud motivasi adalah suatu kehendak atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi yang didapat datang dari orang yang dianggap spesial menurut seseorang yang mendapatkan motivasi tersebut. Dalam kedisiplinan, minat dan motivasi sangat memiliki pengaruh dalam hal meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi

⁹Ika Ernawati. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1 (2016): 6

¹⁰ Mukti Widiya Susianto. "Analisis Implementasi Pendidikan Di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa"(Semarang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Vol.2no.1, November, 2014): 65

berdisiplin seseorang sangat kuat maka dengan sendirinya akan berperilaku disiplin tanpa menunggu adanya dorongan dari luar. Yang keempat adalah faktor pola pikir, pola pikir dalam diri seseorang merupakan hal yang utama sangat berpengaruh dalam melakukan suatu keinginan atau kehendak. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka akan melakukannya.¹¹ Yang selanjutnya yaitu faktor ekstern merupakan faktor yang timbul dari luar.

Berikut beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor keluarga, lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang dominan dan pertama dalam kehidupan peserta didik, maka dalam hal ini lingkungan keluarga diharapkan dapat mendidik anak dan menerapkan sikap kedisiplinan di dalamnya dengan penuh kasih sayang yang nantinya akan menghasilkan anak dengan sikap disiplin yang sama.¹² Yang kedua ada faktor lingkungan, seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam hal pembentukan kedisiplinan pada individu. Seorang individu yang bergaul dengan teman yang sering melanggar peraturan akan cenderung ikut melakukan pelanggaran. Dengan adanya beberapa faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui bahwa sikap disiplin yang timbul pada peserta didik bukan semata-mata muncul begitu saja akan tetapi atas kesadaran dirinya sendiri dan karena orang lain. Oleh sebab itu, penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa strategi dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa melalui kultur yang ada di sekolah antara lain dengan keteladanan, keteladanan yang dicontohkan oleh para pendidik di SMP Negeri 1 Jenangan yaitu dengan selalu datang tepat waktu, datang ke sekolah sebelum jam 07.00, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di SMP Negeri 1 Jenangan dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatannya yang kedua yaitu dengan menerapkan program 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan dan Santun). Sapa menurut departemen pendidikan nasional menjelaskan bahwa sapa berarti suatu perkataan untuk menegur.

Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan yang biasanya sering di gunakan. Apabila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.¹³ Salam dalam ajaran islam merupakan ibadah. Arti salam menurut Alfonsus Sutarno yaitu damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap atau pernyataan hormat kepada

¹¹ Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. No.2 (2021): 616. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>

¹² Vika Setyowati. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 7 (1), Maret 2018: 42

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1225

orang lain.¹⁴ Jika seseorang memberi salam kepada orang lain dapat diartikan bahwa seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam. Salam dapat mempererat tali persaudaraan. Senyum menurut pendapat Saikhul Hadi, secara fisiologi merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat adanya gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar mata. Saikhul Hadi juga menjelaskan bahwa senyuman dapat menyembuhkan penyakit, melumpuhkan musuh, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian.¹⁵

Sopan santun menurut Taryati dalam Suharti yaitu tata cara atau aturan yang berkembang secara turun-temurun dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan, terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati. Penjelasan tentang sopan santun tersebut sejalan dengan pernyataan Suwadji dalam Suharti, bahwa sopan santun atau dalam bahasa Jawa unggah-ungguh mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya.¹⁶ Dapat ditarik kesimpulan bahwa sopan santun ialah sikap menghormati orang lain dan mementingkan kepentingan orang lain. Sikap sopan santun memiliki manfaat yang sangat besar jika setiap warga bangsa ini memilikinya. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang peduli sesama, tidak saling meremehkan dan terjalinnya sikap saling menghormati.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa program 5S di laksanakan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, keteladanan dan pengkondisian. Untuk lebih jelasnya, kegiatan dari program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Jenangan dapat dilihat di setiap paginya selalu ada bapak ibu guru yang piket menjaga di depan gerbang untuk menyambut kedatangan siswa, kemudian pendidik dan peserta didik saling bertegur sapa dilanjutkan berjabat tangan dengan bapak ibu guru. Tidak hanya penerapan 5S, guru piket juga bertugas untuk menegur siswa yang seragam yang digunakan kurang rapi, ataupun atributnya kurang lengkap, maka guru akan menegur dan mengingatkan. Kemudian peserta didik yang atribut sekolahnya kurang lengkap maka nama nya akan dicatat dibuku pelanggaran. Apabila nama peserta didik sudah tercantum sebanyak 3 kali maka akan dilakukan pemanggilan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk ditanya mengenai alasan mengapa anak tersebut selalu melanggar. Jika sudah diketahui penyebabnya maka sekolah akan memberikan solusi supaya peserta didik berhenti melakukan pelanggaran yang sama, namun jika masih melanggar maka langkah selanjutnya dari pihak sekolah yaitu pemanggilan orang tua siswa ke sekolah.

Yang ketiga, di SMP Negeri 1 Jenangan juga menerapkan kebiasaan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan pengelolaan

¹⁴ Alfonsus Sutarno. (2008). Etiket Kiat Serasi Berelasi. Yogyakarta: Kanisius. 38

¹⁵ Saikhul Hadi. (2013). Keajaiban Senyuman Mengukir Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan. Yogyakarta. Gava Media. 37

¹⁶ Suharti. (2004). Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf.

lingkungan kelas dengan sangat baik. Yang keempat yaitu keteladanan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari jum'at setelah bel masuk. Seluruh guru dan seluruh siswa melakukan sholat dhuha bersama di masjid sekolah kemudian dilanjutkan kultum. Selain sholat dhuha, di sekolah SMP Negeri 1 Jenangan juga menerapkan sholat dzuhur berjamaah. Melalui keteladanan dari pendidik tersebut dapat membiasakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, tegur sapa, meminta izin apabila keluar kelas, mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Keteladanan termasuk hal yang utama karena peserta didik akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh seorang guru. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan tersebut sehingga siswa pun selalu datang tepat waktu. Strategi yang kelima yaitu pemberian hadiah (reward), pemberian hadiah ini merupakan salah satu yang dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan diri dan tingkah laku anak. Seorang peserta didik akan terus berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan kedisiplinannya apabila pelaksanaan disiplin tersebut akan menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapat penghargaan. Setiap peserta didik yang melaksanakan peraturan yang berlaku maka pendidik akan memberikan reward kepada siswa, baik berupa pujian, ataupun reward langsung berupa barang. Yang keenam yaitu pemberian sanksi, pemberian sanksi ialah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik di SMP Negeri 1 Jenangan dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Peserta didik tidak langsung diberikan hukuman akan tetapi ada tahapan pelanggaran sebelum memberi hukuman, sebelum pemberian sanksi akan ada teguran. Sanksi tersebut dapat bersifat pedagogik atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang dapat menimbulkan rasa sakit secara fisik dan psikis pada peserta didik. Sanksi yang diberikan ini memiliki tujuan supaya peserta didik mempunyai arah agar tidak berbuat hal-hal yang menyimpang dari yang diajarkan oleh para pendidik di SMP Negeri 1 Jenangan. Yang ketujuh buku penghubung, Buku ini merupakan buku yang berisikan tata tertib yang berlaku jika seorang peserta didik melakukan pelanggaran aturan tata tertib yang ada di sekolah. Penerapan strategi ini menggunakan sistem point, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan diberikan sanksi point pada masing-masing aturan. Perilaku siswa cenderung membaik setelah diterapkannya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Sopan).

Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Santun, dan Santun) merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter siswa di SMPN 1 Jenangan, siswa dibimbing dan dibina agar terhindar dari permasalahan pendidikan karakter yang rendah di kalangan siswa SMP Negeri 1 Jenangan. Dengan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Santun, dan Sopan), dapat digaris bawahi bahwa

gerakan tersebut efektif dan tepat sasaran jika semua warga sekolah memiliki sikap peduli terhadap pendidikan karakter masing-masing. Bukan hanya siswa yang diharapkan berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus menjadi panutan bagi siswanya.

KESIMPULAN

Kultur atau budaya sekolah merupakan aspek yang patut mendapat perhatian karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap kelangsungan sekolah serta kualitas siswa, sehingga kultur sekolah harus dipahami secara menyeluruh. Kultur sekolah adalah jaringan yang kompleks yang diciptakan oleh guru, siswa, orang tua, dan pemimpin yang bekerja sama untuk mengatasi krisis atau mencapai suatu tujuan. Penerapan kultur terhadap nilai agama, norma sosial etika dan moral mulai di bangun kembali di SMP Negeri 1 jenangan semenjak Covid-19. Karena saat itu siswa belajar daring dirumah dan belum mengenal lingkungan sekolahnya. Sehingga siswa mulai beradaptasi terhadap kultur dan tata tertib saat dimulainya kembali tatap muka. Maka secara perlahan penerapan kultur kedisiplinan tersebut mulai terlihat, salah satunya dari ketaatannya terhadap tata tertib yang ada di sekolah, misalnya waktu jam masuk sekolah, berpakaian, dan kepatuhan dalam kegiatan sekolah. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dibagimenjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa strategi dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa melalui kultur yang ada di sekolah antara lain dengan keteladanan yang dicontohkan oleh para pendidik yakni program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Santun, dan Sopan) di SMP Negeri 1 Jenangan Melalui keteladanan dari pendidik tersebut dapat membiasakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, tegur sapa, meminta izin apabila keluar kelas, mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas, doa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, strategi lainnya yaitu dengan pemberian hadiah (reward), pemberian sanksi, buku penghubung (buku yang berisikan tata tertib yang berlaku apabila peserta didik melakukan pelanggaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Andi. "Revitalisasi Kultur Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka (1991): 149
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1 (2016): 6
- Van Klaveren, C., & De Wolf, I. (2019). *Systematic Reviews in Education Research*:

- Methodology, Perspectives and Application. In Contemporary Economic Perspectives in Education. <https://doi.org/10.2307/j.ctt14jxsqg.4>
- Brandenburg, R., & McDonough, S. (n.d.). Self-Study of Teaching and Teacher Education Practices 20 Ethics, Self-Study Research Methodology and Teacher Education. <http://www.springer.com/series/7072>
- Hadi, Saikhul. (2013). Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan. Yogyakarta. Gava Media.
- Jailani, M. Syahrani. "Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan." *Tarbiyah & Keguruan*, 2015, 90–102.
- Septirahmah, Andini Putri, Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. No.2 (2021): 616. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Setyowati, Vika. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 7 (1), Maret 2018: 42
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.
- Suharti. (2004). Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf. Hari Jumat, tanggal 10 Januari 2014 jam 18:19 WIB
- Suprpto, Hery. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, No 3 (2019): 1050
- Susianto, Mukti Widiya. "Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa"(Semarang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.1, November, 2014): 65
- Sutarno, Alfonsus. (2008). Etiket Kiat Serasi Berelasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianto Bambang Setyadi et al., "Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 70–76, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>.